

PENGARUH IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MANAJEMEN SEKOLAH TERHADAP KINERJA PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN MUTU DAN HASIL BELAJAR DI KECAMATAN SUMEDANG SELATAN KABUPATEN SUMEDANG

Oleh :

Muhamad Tarom

(Dosen STIA 11 APRIL SUMEDANG)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Implementasi Kebijakan Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Metoda penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, variable penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Manajemen Sekolah, variabel antara yaitu Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar, variabel terikat yaitu Mutu Hasil Belajar. Populasi penelitian berjumlah 410 orang, yaitu Kepala Sekolah dan Guru SD di kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan menggunakan cluster random sampling dengan rumus Slovin sebanyak 80 orang yang dijadikan responden dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumentasi dan studi lapangan melalui observasi, dan penyebaran angket serta teknik analisis data menggunakan analisis statistik dengan model analisis jalur (path analysis). Hasil pengujian hipotesis utama penelitian, diperoleh bukti bahwa Implementasi Kebijakan Manajemen Sekolah berpengaruh nyata dan positif terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam mewujudkan Mutu Hasil Belajar yaitu sebesar 87,60 %. Sedangkan pengaruh diluar Variabel dan Mutu dan Kualitas Hasil Belajar sebesar 16,25 %, yaitu faktor – faktor lain yang tidak diteliti atau faktor epsilon, menunjukkan bahwa masih rendahnya mutu Hasil Belajar yang disebabkan oleh banyak faktor diantaranya belum Optimalnya Kinerja Pembelajaran Guru dan Implementasi Kebijakan Manajemen Sekolah yang masih relatif rendah. Peneliti menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi manajemen organisasi sekolah, kinerja pembelajaran guru sekolah dasar, dan mutu hasil belajar baik melalui pendekatan disiplin Ilmu Administrasi Negara ataupun disiplin ilmu lainnya secara persepektifnya.

Kata Kunci : Implementasi Kebijakan, Manajemen Organisasi Sekolah, Kinerja Pembelajaran Guru, Mutu Hasil Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam pembangunan bangsa. Sejarah menunjukkan bahwa kunci keberhasilan pembangunan negara-negara maju adalah tersedianya penduduk yang terdidik dalam jumlah, jenis, dan tingkat yang memadai. Karena itu, hampir semua bangsa menempatkan pembangunan pendidikan sebagai prioritas utama dalam program pembangunan nasional mereka. Sumber daya manusia yang bermutu, yang merupakan produk pendidikan, merupakan kunci keberhasilan suatu negara.

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pembangunan nasional dibidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan paraarganya mengembangkan diri dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah.

Mutu hasil belajar sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Oleh karena itu, implementasi pendidikan perlu disertai seperangkat keawajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban (akuntable) yang relative tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga memiliki kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat sekolah. Manajemen berbasis sekolah adalah bentuk otonomi

manajemen pendidikan pada satuan pendidikan yang dalam hal ini adalah kepala sekolah dan guru yang dibantu oleh komite sekolah dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Apabila kondisi ini dapat tercapai, bukan mustahil bahwa organisasi sekolah dikatakan memiliki kinerja yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi pada pra penelitian yang penulis lakukan, berkaitan dengan mutu hasil belajar, ditemui beberapa fenomena yang mengarah pada rendahnya mutu hasil belajar yang berlangsung di Sekolah Dasar di wilayah kecamatan Sumedang Selatan. Misalnya :

1. Rendahnya mutu siswa. Masih terdapat siswa yang tidak lulus Ujian Negara.
2. Rendahnya mutu guru. Masih adanya guru yang belum mampu mengajar sesuai dengan kompetensi yang seharusnya dimiliki seorang guru profesional.
3. Rendahnya keterlaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasinya, masih ada guru yang belum menyesuaikan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa dengan kurikulum yang berlaku.
4. Sarana dan prasarana kurang lengkap.
5. Rendahnya mutu pengelolaan kelas.
6. Rendahnya mutu proses belajar mengajar. Beberapa guru ada yang masih mengajar menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
7. Rendahnya mutu pengelolaan dana yang dilakukan pihak sekolah.
8. Hubungan sekolah dengan pihak luar masih kurang terjalin.

Berdasarkan hasil observasi diatas, terlihat bahwa salah satu penyebab rendahnya mutu dan kualitas hasil belajar di sekolah adalah rendahnya proses belajar yang berlangsung di sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai kreator proses belajar mengajar, memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu pendidikan di sekolah.

Guru merupakan elemen kunci dalam system pendidikan, khususnya di sekolah (Depdiknas, 2008:1). Hal ini disebabkan guru merupakan titik sentral

dalam pembaharuan dan peningkatan mutu hasil belajar, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang bermutu adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan.

Guru yang profesional identik dengan guru yang memiliki daya kerja (kinerja) yang tinggi. Kinerja guru merupakan perwujudan kompetensi guru yang mencakup kemampuan dan motivasi untuk menyelesaikan tugas dan motivasi untuk berkembang (Depdiknas, 2004:11). Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas professional artinya tugas - tugas hanya dapat dijadikan sebagai kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Pentingnya penilaian kinerja guru dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan guru baik berupa sifat pribadi, perilaku guru, dan hasil yang telah dicapai dari guru tersebut. Oleh karena itu, dimensi yang diukur untuk mengetahui kinerja seorang guru dalam penelitian ini dibatasi pada kemampuan (kompetensi) guru secara professional, pribadi (personal), dan sosial.

Fakta dilapangan yang penulis temui, berkaitan dengan kurang optimalnya kinerja guru di Sekolah Dasar. Misalnya :

- 1) Rendahnya kompetensi profesional yang dimiliki guru. Hal ini ditandai dengan masih adanya guru yang belum mampu mengelola program belajar mengajar dengan baik.
- 2) Rendahnya kompetensi personal yang dimiliki guru. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan guru dalam melakukan pekerjaannya.
- 3) Rendahnya kompetensi sosial yang dimiliki guru. Hal ini terlihat dari kurangnya interaksi guru dengan kepala sekolah atau pun dengan orang tua siswa

Berdasarkan fakta di atas, terlihat bahwa guru merupakan salah satu komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang bermutu. Posisi dan peran guru dalam pendidikan sekolah merupakan ujung tombak bahkan menentukan kurikulum operasional dan eksperensial karena guru mengorganisir peran pengajaran bagi siswanya. Oleh sebab itu, adanya kurikulum yang baik, perpustakaan yang lengkap, dan ketersediaan komputer dan internet tidak akan ada artinya dalam memperbaiki mutu hasil belajar apabila guru-gurunya tidak bermutu dan tidak mencintai profesinya. Dengan demikian, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional yang berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula.

Namun demikian, untuk mengatasi kendala dalam implementasi manajemen mutu hasil belajar haruslah dilandasi oleh perubahan sikap dan cara bekerja semua personil yang terkait. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala tersebut dengan diadakannya manajemen organisasi sekolah, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dalam rangka membantu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya guna meningkatkan mutu dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran dengan menitikberatkan pada aspek-aspek pengelolaan dan administrasi sekolah yang berfungsi sebagai pendukung terlaksananya pembelajaran.

B. Implementasi Kebijakan

Implementasi kebijakan dalam suatu organisasi sangatlah penting karena merupakan implementasi atau pelaksanaan dari rencana yang telah disusun

sebelum pelaksanaan tersebut kearah yang lebih baik. Implementasi kebijakan dalam kinerja mesti dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan , kompetensi, motivasi dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerjanya (Wibowo 2011 : 4).

C. Manajemen Organisasi Sekolah

Adalah suatu proses perencanaan pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2011:20) mengartikan manajemen sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan baik itu tujuan jangka pendek, jangka menengah, ataupun jangka panjang. Manajemen dalam kamus besar bahasa Indonesia (2010 : 12), mengartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara itu para pakar administrasi pendidikan seperti Sergiovanni, Coombs, dan Thurson mendefinisikan manajemen sebagai “ *process of working with and through others to accomplish organizational goal sefficienttly* “. (Ibrahim Bafadal 2010 : 39).

D. Pengertian Kinerja

Kinerja merupakan suatu hasil dari seseorang atau kelompok organisasi yang merupakan *performance*

(penampilan) orang atau organisasi secara keseluruhan, sehingga kinerja akan memberikan suatu warna atau ciri khas tertentu yang menjadi kebanggaan orang atau suatu organisasi.

Kinerja dapat digolongkan menjadi dua, yaitu bersifat yang konkrit dan bersifat abstrak. Kinerja yang bersifat kongkrit adalah hasil kerja yang mudah dan dapat langsung dilihat, dibuktikan dan dapat diukur secara kuantitatif seperti kehadiran, keaktifan, dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja yang bersifat abstrak adalah hasil kerja yang perlu pemikiran atau pertimbangan dahulu yang mengandung pengertian arti perilaku yang bertujuan dan melebihi yang diamati, mencakup proses berfikir, menilai dan mengambil keputusan.

E. Metode Penelitian

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka peneliti menggunakan metode deskriptif analisis mengingat data yang akan diuji adalah data yang diambil dari sejumlah sampel yang dianggap representative. Metode ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang gejala-gejala yang diteliti pada saat ini, atas dasar itu kemudian dicarikan jawaban bagi pemecahan masalah atas gejala-gejala yang ada. Menurut Toha Anggoro (2011:124-125) penelitian deskriptif bertujuan untuk melukiskan atau menggambarkan secara verbal dan grafis terhadap situasi atau peristiwa yang diamati, maka tak jarang deskripsi yang dihasilkannya jauh lebih akurat dan memuaskan. Menurut Iskandar (2012:256) bahwa survey ialah metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian untuk meminta jawaban dari responden.

Survey digunakan untuk mendapatkan data yang diharapkan dengan melalui pengamatan, sebagaimana yang dikemukakan Iskandar (2005:117) bahwa “metode survey merupakan proses pengumpulan informasi melalui sampel penelitian. Penelitian dilakukan secara menyeluruh dan berusaha mencari hasil yang segera dapat digunakan untuk suatu tindakan deskriptif“. Dengan demikian data yang diperoleh tentang hubungan-hubungan variable-variable tadi akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Adapun teknik yang digunakan adalah survey, Toha Anggoro (2011:33) mengemukakan bahwa survey adalah kajian terhadap sejumlah orang yang memungkinkan kita untuk memaparkan semua penduduk yang diwakilinya, akan tetapi mengandung resiko kesalahan penarikan sampel.

Penggunaan survey semakin relevan dengan penelitian, karena beberapa alasan penguat sebagai berikut:

1. Waktu penelitian yang relatif cepat dengan biaya yang lebih rendah;
2. Memberikan informasi yang lebih luas;
3. Memberikan hasil dengan tingkat ketelitian yang lebih tinggi.

Dengan demikian data-data yang diperoleh dari hubungan variabel-variabel tadi akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Metoda survey dengan analisis deskriptif menurut Surakhmad (2008:168) memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan masalah yang aktual, dan data yang ada dijelaskan kemudian dianalisis.

F. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi variabel (X) Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah, Variabel (Y) Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dan Variabel (Z) Mutu Hasil Belajar, dilakukan pengukuran dengan angket yang terdiri dari variabel X, Y dan Z pernyataan yang masing-masing disertai 5 kemungkinan jawaban yang harus dipilih dan dianggap sesuai menurut responden. Dari jawaban tersebut kemudian disusun kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Nilai kumulatif adalah jumlah nilai dari setiap item pernyataan yang merupakan jawaban dari 80 responden.
2. Persentase adalah nilai kumulatif item dibagi dengan nilai frekuensinya dikalikan dengan 100%.

3. Jumlah responden = 80 orang, dan nilai skala pengukuran terbesar = 5, sedangkan skala pengukuran terkecil = 1, sehingga diperoleh jumlah kumulatif nilai terbesar = $80 \times 5 = 400$, dan jumlah kumulatif nilai terkecil = $80 \times 1 = 80$. adapun nilai persentase terbesar adalah $= (400/400) \times 100\% = 100\%$ dan nilai persentase terkecil adalah $= (80/400) \times 100\% = 20\%$, dari kedua nilai persentase tersebut diperoleh nilai rentang = $100\% - 20\% = 80\%$ dan jika dibagi dengan 5 skala pengukuran didapat nilai interval persentase sebesar $= (80\%) / 5 = 16\%$ sehingga diperoleh klasifikasi kriteria persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1 Kriteria Nilai Berdasarkan Persentase

Prosentase	Kategori
84,00 – 100,00	Sangat Baik
68,00 – 83,99	Baik
52,00 – 67,99	Cukup Baik
36,00 – 51,99	Kurang Baik
20,00 - 35,99	Sangat Tidak Baik

Untuk mengetahui kondisi Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah pada setiap dimensi, dilakukan analisis data berdasarkan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner tersebut berisi item-item pernyataan yang didasarkan pada dimensi variabel (X) Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Penyusunan Personalia (*staffing*), Pengarahan (*directing*), Pengkoordinasian (*coordinating*), Pelaporan (*reporting*), Penganggaran (*budgeting*).

G. Dimensi Penyempurnaan Pembelajaran

Secara empirik terdapat temuan yang sangat positif dan sangat mendukung terhadap variabel (Z) Mutu Hasil Belajar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang dimana Para guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipahami oleh para siswa, dan item tersebut memiliki nilai terbesar yaitu 78,02% dari responden. Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa adanya permasalahan yang menunjukkan rendahnya Mutu dan Kualitas Hasil Belajar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yaitu, dimana Para guru dapat mendongkrak kreativitas siswa, hal ini dapat dilihat dari prosentase jawaban yang memberikan penilaian sebesar 68,89%.

Untuk mengetahui kondisi Mutu dan Kualitas Hasil Belajar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada tiap dimensi, dilakukan analisis data berdasarkan angket atau kuesioner yang dibagikan kepada para responden. Kuesioner tersebut berisi item-item pernyataan yang didasarkan pada dimensi variabel (Z) Mutu Hasil Belajar di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yaitu Pengupayaan masukan (*enabling inputs*), proses belajar mengajar (*teaching and learning*), hasil belajar (*outcomes*), konteks (*contexts*) atau lingkungan (*environments*).

Apabila dilihat dari sebaran jawaban responden menurut item pernyataan menunjukkan :

- a. Jawaban atas pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan "Para guru memiliki sasaran pendidikan yang tepat" dengan prosentase sebesar 73,58%.
- b. Jawaban atas pernyataan terendah terdapat pada pernyataan "Para guru dapat mendongkrak kreativitas siswa" dengan prosentase sebesar 68,89%.

Sujana (2009:24) mengemukakan bahwa tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dan pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya.

Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Sujana (2009:62), dikemukakan bahwa salah satu keberhasilan proses belajar mengajar dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dalam hal ini aspek yang dilihat antara lain :

- a. Perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya.
- b. Kualitas dan kuantitas penguasaan tujuan instruksional oleh siswa.
- c. Jumlah siswa yang dapat mencapai tujuan instruksional minimal 75 dari jumlah instruksional yang harus dicapai.
- d. Hasil belajar tahan lama diingat dan dapat digunakan sebagai dasar dalam mempelajari bahan berikutnya.

H. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Arah Deskripsi data variabel penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Persepsi responden tentang variabel Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah adalah Baik. Indikator dengan persentase tertinggi pada, Kepala Sekolah melaporkan tindak lanjut hasil pengawasan. Sedangkan persentase terendah terdapat pada, Guru menetapkan prosedur pembelajarannya di dalam kelas.
 - b. Persepsi responden tentang variabel Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar adalah Baik. Indikator dengan persentase tertinggi pada, Guru mampu menyusun rancangan pembelajaran. Sedangkan persentase terendah terdapat pada, Guru memiliki Mengadministrasikan dalam penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
 - c. Persepsi responden tentang variabel Mutu Hasil Belajar adalah Baik. Dimensi Indikator dengan persentase tertinggi pada, Para guru menggunakan metode pembelajaran yang dapat dipahami oleh para siswa. Sedangkan persentase terendah terdapat pada, Para guru dapat mendongkrak kreativitas siswa.
2. Pengujian hipotesis utama menyimpulkan bahwa Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah berpengaruh secara nyata terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam peningkatan Mutu dan Kualitas Hasil Belajar.
 - a) Hasil Pengujian sub hipotesis, diperoleh bukti bahwa Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar.
 - b) Hasil Pengujian sub hipotesis, diperoleh bukti bahwa Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu dan Kualitas Hasil Belajar.

c) Hasil Pengujian sub hipotesis, diperoleh bukti bahwa Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar berpengaruh secara nyata terhadap Mutu dan Kualitas Hasil Belajar.

3. Dalam pelaksanaan penelitian ditemukan pula permasalahan sebagai berikut :

- a) Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah belum dapat dilaksanakan secara optimal hal ini terbukti dari hasil penelitian didapat temuan bahwa : Guru belum sepenuhnya merencanakan remedial yang akan dilaksanakan pada pada proses pembelajarannya di dalam kelas, Guru belum dapat menetapkan prosedur pembelajarannya di dalam kelas, Guru belum sepenuhnya dapat memantau proses belajar siswa di dalam kelasnya.
- b) Rendahnya Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar, hal ini terbukti dari hasil penelitian didapat temuan bahwa : Guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan mengadministrasikan dalam penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, Guru belum sepenuhnya memiliki Kemampuan dalam menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan, Guru belum sepenuhnya memiliki Kemampuan dalam melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Rendahnya Mutu dan Kualitas Hasil Belajar, hal ini terbukti dari hasil penelitian didapat temuan bahwa : Para guru belum sepenuhnya memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik, Para guru belum dapat mendongkrak kreativitas siswa, Para siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya hubungan antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka hasil penelitian ini berimplikasi bahwa Implementasi Kebijakan Manajemen Organisasi Sekolah belum dilakukan secara optimal, sehingga belum mampu

meningkatkan secara optimal Kinerja Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam peningkatan Mutu dan Kualitas Hasil Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta Bandung.
- Badudu, Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- Dadi, Permana H. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepentingan Mandiri Kepala Sekolah*. Jakarta. Sarana Panca Karya Nusa
- Danim, Sudarwan. 2001. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Dunn, N. William. 2003. *Analisa Kebijakan Publik*. Alih bahasa : Samodra Wibawa, dkk. Hinindita. Yogyakarta.
- Iskandar Jusman, 2001. *Administrasi Negara*. Bandung. Puspa
- Herry, Asep, dkk. 2011. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2010. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Riduwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. CV Alfabeta
- Satori, Djam'an, dkk. 2011. *Profesi Keguruan*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Siagian, Sondang P. 2002. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- _____, 2000. *Organisasi Kepemimpinan Dan Perilaku Administrasi*. Jakarta. Gunung Agung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta. Hikayat
- _____, 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta. Hikayat
- Surakhmad, Winarno. 2008. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung. Transito.
- Sedarmayanti. 2009. *Sumber Daya Manusia Dan Produktivitas Kerja*. Bandung.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Tilaar. 2006. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Raymer, Hardjono dkk. 2001. *Kamus Bahasa Inggris*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Rusyan, Tabrani. 2005. *Strategi Pengembangan Karir Guru Pendidikan Dasar*. CV Acarya Media Utama
- Umaedi, dkk. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta. Universitas Sekolah
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta. Universitas Sekolah